

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ukuran Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Joni dan Lina, 2010) mendefinisikan “Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu.”

Menurut Sujoko dan Soebiantoro dalam Riningsih dan Putra (2015) *firm size* yang semakin besar mencerminkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan. Jika aset yang dimiliki perusahaan semakin besar, investor akan memberikan nilai yang baik sehingga investor akan tertarik melakukan pembelian saham yang menyebabkan harga saham meningkat dan *return* saham yang diterima oleh investor meningkat.

Menurut Jaelani (2001) dalam Suryani (2007:42) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan

berkaitan dengan operasinya. (Ismail, 2004:52) *Size* perusahaan biasanya diukur menggunakan total aktiva, penjualan dan modal yang dimiliki perusahaan.

Menurut Muljono (2002: 96), *firm size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset ($\ln \text{ total asset}$). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Hartono (2000:254) mengenai Ukuran Perusahaan adalah

Ukuran Perusahaan adalah variabel yang diukur dengan logaritma natural (\ln) dari total aktiva karena besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang ada pada pasar saham yang terdapat pada suatu perusahaan sebagai pengukuran penilaian perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Kategori Ukuran Perusahaan

Menurut Mochfoedz (1994) dalam Rahmi (2010) ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori:

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki total aset yang besar. Perusahaan ini biasanya merupakan perusahaan yang telah Go Public di pasar modal dan memiliki aset sekurang kurangnya Rp. 200 milyar.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki total aset 2 milyar – 200 milyar, dan perusahaan ini biasanya listing di pasar modal pada papan pengembangan kedua.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki aset kurang dari 2 milyar, dan biasanya perusahaan ini belum terdaftar di Bursa Efek.

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2008 mengklasifikasi ukuran perusahaan dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 :

Tabel 2.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta -2,5 M
Usaha Menengah	> 10 Juta – 10 M	2,5 M – 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

2.1.1.3 Rumus Perhitungan Ukuran Perusahaan

Nilai dari Ukuran Perusahaan tentunya berubah-ubah tentunya sesuai dengan perusahaan itu sendiri. Menurut Hartono (2000:254) Ukuran Perusahaan adalah variabel yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva karena besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Maka untuk mengetahui nilai dari Ukuran Perusahaan adalah :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aktiva)$$

Hartono (2000:254)

Keterangan : Ln = Logaritma Natural

Total Aktiva = Total Asset yang dimiliki perusahaan

2.1.2 Harga Nilai Buku (Price book to Value)

2.1.2.1 Pengertian Harga Nilai Buku (Price book to Value)

Menurut (Hery, 2015:170) Price to book value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham.

Menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:157) Price to book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

PBV (*Price to Book Value*) menurut Ang (1997) dalam Widodo (2007) menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai bukunya. Jika

harga pasar saham lebih besar dari nilai bukunya maka akan memperoleh tingkat pengembalian keuntungan atau *return* akan tinggi, karena perusahaan dapat menjual sahamnya lebih tinggi dari nilai bukunya, dan sebaliknya jika nilai bukunya lebih besar dari harga pasar saham maka *return* atau tingkat pengembalian keuntungan akan rendah.

Menurut Wild dan Subramanyam (2007:223), nilai buku per lembar saham adalah sebagai berikut:

“Nilai buku per lembar saham (Book value per share) adalah angka per lembar saham yang berasal dari likuidasi perusahaan pada jumlah yang dilaporkan dalam neraca. Nilai buku (Book value) merupakan istilah konvensional yang mengacu pada nilai aktiva bersih yaitu, total aktiva dikurangi dengan klaim terhadapnya. Nilai buku saham biasa (Book value of common stock) sama dengan total aktiva dikurangi kewajiban dan klaim efek diprioritaskan (seperti saham preferen) pada jumlah yang dilaporkan dalam (neraca namun dapat meliputi pula klaim efek yang diprioritaskan yang tidak tercatat)”.

Dari Pengertian-pengertian ini menunjukkan bahwa nilai saham suatu perusahaan dihargai diatas nilai bukunya, di mana semakin tinggi rasio Price to Book Value (PBV) suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan, relatif apabila dibandingkan dengan dana yang diinvestasikannya. Hal ini akan berakibat pada semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan, dengan demikian diharapkan pula akan meningkatkan return perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2.1 Rumus Perhitungan Harga Nilai Buku (PBV)

Rasio penilaian/rasio ukuran pasar yang digunakan adalah *Price to Book Value*. *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai

buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:157):

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *Price to book value* sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan :

Darmadji dan Fakhruddin, (2011:157)

Harga Pasar Saham = Nilai Pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau closing price di bursa pada hari yang bersangkutan.

Nilai Buku per Lembar Saham = Nilai Aktiva bersih (net assets) yang dimiliki pemilik dengan memiliki satu lembar saham.

2.1.3 Tingkat Suku Bunga

2.1.3.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut (Sujarweni, 2017:65) Suku bunga adalah imbalan atas jasa pinjaman uang yang diberikan kepada pihak yang meminjam.

Menurut (Wismantara, 2017) Tingkat Suku Bunga adalah :

“Tingkat suku Bunga adalah Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat”.

Menurut (Karini, 2009) Tingkat Suku Bunga adalah :

Meningkatnya tingkat bunga akan menurunkan nilai sekarang dari pendapatan dividen di masa datang, sehingga kondisi ini akan menurunkan harga saham di pasar modal. Investor lebih suka menanamkan uangnya dalam bentuk investasi yang lain, misalnya

dengan menyimpan uangnya di bank daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham.

Menurut Dwialesi dan Darmayanti (2016) tingkat suku bunga SBI adalah instrumen yang digunakan BI dalam menstabilkan nilai rupiah. Mekanisme pelelangan SBI menggunakan acuan BI rate. BI rate yang semakin tinggi, menyebabkan investor akan beralih investasi dari sektor pasar modal ke investasi sektor perbankan. Menurunnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal akan berdampak pada penurunan harga saham dan menyebabkan *return* untuk investor menurun.

Menurut (Herman,2003) Pengertian dari suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang.

Menurut (Brigham dan Houston, 2011: 158) Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas modal pinjaman dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas.

2.1.3.2 Fungsi Tingkat Suku bunga

Menurut Sunariyah (2006), tingkat suku bunga mempunyai beberapa fungsi antara lain:

- a. Sebagai daya tarik bagi penabung individu, institusi, atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung investasi pada sektor-sektor ekonomi.

- c. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.

2.1.3.3 Tingkat Suku Bunga Nominal dan Tingkat Suku Bunga Riil

Tingkat suku bunga nominal adalah tingkat suku bunga yang tidak memperhitungkan nilai inflasi. Tingkat suku bunga riil adalah tingkat suku bunga yang memperhitungkan inflasi, sehingga perhitungan tingkat suku bunga tersebut lebih mencerminkan *cost of borrowing* yang sebenarnya (Mishkin, 2007).

Tingkat suku bunga riil yang memperhitungkan ekspektasi perubahan tingkat harga disebut sebagai *ex ante real interest rate*. Sedangkan tingkat suku bunga riil yang memperhitungkan perubahan tingkat harga aktual disebut sebagai *ex post real interest rate*.

2.1.3.4 Rumus Perhitungan Tingkat Suku Bunga

Suku Bunga adalah suku bunga nominal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) setiap bulannya dan diumumkan kepada publik. Fungsi suku bunga yaitu sebagai suku bunga acuan bank-bank umum dan sebagai suku bunga SBI. Data *BI rate* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data bulanan Januari – Desember dirata-rata kan untuk memperoleh *BI rate* tahunan yang dinyatakan dalam persentase pada periode 2013 - 2016. Pengukuran *BI rate* menggunakan satuan persen (%).

Suku bunga diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Suku Bunga} = \frac{\sum \text{Suku Bunga SBI (bulanan)} \text{ Selama Setahun}}{12}$$

(Makaryanawati dan Ulum, 2009)

2.1.4 Tingkat Pengembalian Saham

2.1.4.1 Pengertian Tingkat Pengembalian Saham

Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati investor dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Jadi semua investasi mempunyai tujuan utama mendapatkan *return*.

Menurut Jogiyanto (2010:205), *Return* Saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang.

Menurut Ang (1997) dalam Aziz (2012:34) ia mendefinisikan bahwa *Return* saham adalah :

Return saham adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh pemodal atau investor atas investasi saham. *Return* merupakan indikator para investor dalam berinvestasi dengan harapan memperoleh imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Menurut (Umam dan Sutanto, 2017:182) *Return* saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukan.

Tandelilin (2010:47) mengemukakan bahwa *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas

keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Singkatnya *return* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Oleh karena itu, *return* sangat penting sebagai salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dana investasinya di pasar modal.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham. Melalui investasi, investor berkeinginan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang sebesar-besar mungkin dari hasil investasinya.

2.1.4.2 Jenis Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Jogiyanto (2016:263), *return* saham dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) *Return* realisasi (*realized return*)

”*Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis.”

Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Pengukuran *return* realisasi yang banyak digunakan adalah *return* total (*total return*), relatif *return* (*return relative*), kumulatif *return* (*return cumulative*), dan *return* disesuaikan (*adjusted return*). Investor pada umumnya lebih memperhatikan *return* keseluruhan (*total return*) yang diperoleh dari suatu investasi selama periode tertentu.

2) *Return* ekspektasi (*expected return*).

“*Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.”

Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi sedangkan *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* ekspektasi dapat dihitung berdasarkan nilai ekspektasian masa depan, nilai-nilai *return* historis, dan model *return* ekspektasi yang ada.

2.1.4.3 Rumus Perhitungan Tingkat Pengembalian Saham

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi tersebut. Setiap investasi yang menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi juga akan disertai dengan berbagai risiko yang tinggi.

Return saham menggunakan *capital gain* dapat dihitung sebagai berikut :

$$Return\ Saham = \frac{P1 - P0}{P0}$$

(Umam dan Sutanto, 2017:183)

Keterangan :

P1 = Harga Saham periode sekarang

P0 = Harga Saham periode lalu

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Akhmad Sigit Adiwibowo (2018)

Penelitian ini menguji Pengaruh Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata dan sampel tidak diambil secara acak dari tiap strata tersebut, tetapi disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return* Saham. *Leverage* berpengaruh terhadap *Return* Saham, Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Return* Saham. Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham.

2. I Made Gunartha Dwi Putra, I Made Dana (2016)

Penelitian Ini Menguji Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham, sedangkan variabel independent adalah Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penentuan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sedangkan *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *Current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

3. Batsirai Winmore Mazviona & Davis Nyangara (2014)

Penelitian ini menguji Pengaruh Does firm size affect stock returns? Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : firm size has a positive yet insignificant effect on stock returns on the ZSE.

4. Mochammad Ridwan Ristyawan (2019)

Penelitian ini menguji Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Price To Book Value* (PBV) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, *Debt to Assets Ratio* (DAR)

tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, *Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

5. Dedi Kusmayadi, Rani Rahman, Yusuf Abdullah (2018)

Penelitian ini menguji ANALYSIS OF THE EFFECT OF NET PROFIT MARGIN, PRICE TO BOOK VALUE, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK RETURN. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV) and Debt to Equity Ratio (DER) to Return of stock at LQ45 company in Indonesia Stock Exchanges have negative effect not significant, and influence simultaneously Net profit margin (NPM), Price to Book Value (PBV) and Debt to Equity Ratio(DER) have no significant effect on Return on LQ45 company in Indonesia Stock Exchange.

6. Tri Laksita Asmi (2014)

Penelitian ini menguji Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price to Book Value sebagai faktor penentu Return Saham. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Metode pengambilan sampel digunakan metode *purposive sampling*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : CR (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap *return* saham. TATO (*Total Asset Turnover*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. ROA (*Return On Asset*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. PBV (*Price to Book Value*) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

7. Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani Khairurizka (2009)

Penelitian ini menguji The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : NPM, ROE, DER, and PBV have positive Effect. CR, TATO, Log (TA), and CFO/Sales have negative correlation

8. Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas dan Aryo Prakoso (2017)

Penelitian ini menguji Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Sampel penelitian berdasarkan teknik purposive sampling. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : kurs rupiah yang berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

9. Made Satria Wiradharma, Luh Komang Sudjarni (2016)

Penelitian ini menguji Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return* Saham. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs rupiah dan produk domestik bruto terhadap variabel dependen yaitu return saham. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Sampel yang digunakan ditentukan dengan metode purposive sampling. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : Tingkat Suku

Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* Saham.

10. Aulia Nisa, Khairunnisa (2019)

Penelitian ini menguji Analisis Pengaruh *Price To Book Value*, *Current Ratio*, Tingkat Suku Bunga Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu yang dinamakan variabel. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : *Price to book value*, *Current ratio*, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham.

11. Juanita Bias Dwialesi, Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)

Penelitian ini menguji Pengaruh Faktor-faktor fundamental terhadap Return Saham Indeks Kompas 100. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, Metode pengumpulan data adalah observasi non partisipan, Regresi linier berganda menjadi alat analisis. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : DER, ROA, PBV, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap *return* saham indeks Kompas 100 periode 2012-2014.

12. Aa Ngurah Dharma Adi Putra, Putu Vivi Lestari (2016)

Penelitian ini menguji Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif yaitu penelitian yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

13. Tri Marlina (2013)

Penelitian ini menguji Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : *Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *price to book value*. Sedangkan *Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*.

14. Ahmad Azzaam Fauzhan, Tieka Trikartika Gustyana (2019)

Penelitian ini menguji Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis Purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : *tingkat suku bunga (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)*. Sedangkan Keputusan Investasi (PER) terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Keputusan Pendanaan (DER) terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Kebijakan Dividen (DPR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

15. Sumaryoto Padmodiningrat, Agustinus Daeli, dan Wawan Subawan (2019)

Penelitian ini menguji Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode kuantitatif dan Analisis yang digunakan regresi berganda linier. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat suku bunga secara parsial

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Akhmad Sigit Adiwibowo (2018) Pengaruh Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Return Saham</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Return Saham</i> . Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i>	Independen variabel : Ukuran Perusahaan Dependen variabel : <i>Return saham</i>	Variabel : Manajemen Laba, Leverage dan Kebijakan Dividen (Variabel Moderasi)
2.	I Made Gunartha Dwi Putra, Made Dana (2016) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Farmasi Di BEI	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> . Sedangkan <i>Return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> , <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> , <i>Current ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>	Independen variabel : Ukuran Perusahaan Dependen variabel : <i>Return saham</i>	Variabel : Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Unit penelitian : Perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia
3.	Batsirai Winmore Mazviona & Davis Nyangara (2014) Does firm size affect stock returns? Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange.	firm size has a positive yet insignificant effect on stock returns on the ZSE.	Independen variabel : Ukuran Perusahaan Dependen variabel : <i>Return saham</i>	Unit penelitian : the Zimbabwe
4.	Mochammad Ridwan Ristyawan (2019) Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR), <i>Price To Book Value</i> (PBV) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017	<i>Price to Book Value</i> (PBV) berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> . Sedangkan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif terhadap <i>return saham</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) tidak berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> , <i>Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i>	Independen variabel : Price Book to Value (PBV) Dependen variabel : <i>Return saham</i>	Variabel : ROE, DAR, NPM Unit penelitian : Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.	Dedi Kusmayadi, Rani Rahman, Yusuf Abdullah (2018) Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value, And Debt To Equity Ratio On Stock Return	Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV) and Debt to Equity Ratio (DER) to Return of stock at LQ45 company in Indonesia Stock Exchanges have negative effect not significant, and influence simultaneously Net profit margin (NPM), Price to Book Value (PBV) and Debt to Equity Ratio (DER) have no significant effect on Return	Independen variabel : Price Book to Value (PBV) Dependen variabel : <i>Return</i> saham	Variabel : NPM, DER Unit penelitian : Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI
6.	Tri Laksita Asmi (2014) Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price to Book Value sebagai faktor penentu Return Saham.	CR (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. TATO (<i>Total Asset Turnover</i>) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. ROA (<i>Return On Asset</i>) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. PBV (<i>Price to Book Value</i>) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.	Independen variabel : Price Book to Value (PBV) Dependen variabel : <i>Return</i> saham	Variabel : CR, DER, TATO, ROA
7.	Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani Khairurizka (2009) The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return	NPM, ROE, DER, and PBV have positive Effect. CR, TATO, Log (TA), and CFO/Sales have negative correlation	Independen variabel : Price Book to Value (PBV), Firm Size Dependen variabel : <i>Return</i> saham	Variabel : NPM, ROE, CR, DER, TATO dan CFO/Sales
8.	Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas dan Aryo Prakoso (2017) Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur	Kurs rupiah yang berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Independen variabel : Suku Bunga Dependen variabel : <i>Return</i> saham	Variabel : Kurs Rupiah, Inflasi Unit penelitian : Perusahaan Manufaktur
9.	Made Satria Wiradharma, Luh Komang Sudjarni (2016) Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Return</i> Saham	Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, Nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> Saham	Independen variabel : Tingkat Suku Bunga Dependen variabel : <i>Return</i> saham	Variabel : Inflasi, Nilai Kurs Rupiah/Us Dollar dan Produk Domestik Bruto

10.	Aulia Nisa, Khairunnisa (2019) Analisis Pengaruh <i>Price To Book Value, Current Ratio, Tingkat Suku Bunga Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016</i>	<i>Price to book value, Current ratio, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.</i>	Independen variabel : Ukuran Perusahaan, PBV dan Tingkat Suku Bunga Dependen variabel : <i>Return</i> saham	Variabel : CR Unit penelitian : Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100
11.	Juanita Bias Dwialesi, Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) Pengaruh Faktor-faktor fundamental terhadap Return Saham Indeks Kompas 100	DER, ROA, PBV, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Independen variabel : Ukuran Perusahaan, PBV dan Tingkat Suku Bunga Dependen variabel : <i>Return</i> saham	Variabel : DER, ROA Unit penelitian : Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100
12.	Aa Ngurah Dharma Adi Putra, Putu Vivi Lestari (2016) Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Independen variabel : Ukuran Perusahaan Dependen variabel : Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel : Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Profitabilitas
13.	Tri Marlina (2013) Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value	<i>Size</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>price to book value</i> . Sedangkan <i>Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>price to book value</i>	Independen variabel : Ukuran Perusahaan Dependen variabel : Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel : EPS, ROE dan DER
14.	Ahmad Azzaam Fauzhan, Tieka Trikartika Gustyana (2019) Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Tingkat suku bunga (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan Keputusan Investasi (PER) terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Keputusan Pendanaan (DER) terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Kebijakan Dividen (DPR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)</i>	Independen variabel : Tingkat Suku Bunga Dependen variabel : Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen

15.	Sumaryoto Padmodiningrat, Agustinus Daeli, dan Wawan Subawan (2019) Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.	Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Independen variabel : Tingkat Suku Bunga Dependen variabel : Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel : Kebijakan Deviden, Nilai Tukar, Harga Saham Unit penelitian : Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di BEI
-----	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Return Saham adalah keuntungan atau kerugian yang bisa diterima oleh investor dengan harga saham yang berubah-ubah. dan biasanya jika keuntungan yang didapat maka akan terjadi capital gain keuntungan modal karena penjualan efek lebih besar dari pada pembelian, begitupun sebaliknya akan terjadi capital lost kerugian modal jika penjualan efek lebih rendah daripada pembelian.

Dan untuk mengetahui ukuran *Return* Saham yang akan diterima bisa diprediksi melalui analisis fundamental dan lain-lain, salah satunya adalah melihat nilai Ukuran Perusahaan untuk mengetahui ukuran *Return* Saham yang bisa diprediksi. Dimana jika semakin besar ukuran perusahaan akan mencerminkan perusahaan mempunyai kemampuan yang semakin besar untuk dapat membiayai kebutuhan dananya (kesempatan investasi) pada masa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh positif bagi investasi. Apabila ukuran perusahaan besar, maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan dan laba perusahaan akan semakin besar dan tentu akan memberikan *return* yang cukup besar bagi pemegang saham.

PBV memberikan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Harga saham yang semakin tinggi di pasar akan mendapat penilaian baik dari investor. Penilaian yang baik akan menarik investor melakukan pembelian saham sehingga harga saham meningkat dan return yang diterima investor meningkat.

Selain faktor internal perusahaan, masih ada faktor eksternal juga yang mempengaruhi return saham adalah Tingkat Suku Bunga. Tingkat Suku Bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat mempengaruhi investasi walaupun pengaruhnya sangat terbatas.

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Firm size adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan *firm size*-nya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan *big* (besar) dan *small* (kecil).

Menurut I Made Gunartha Dwi Putra, I Made Dana (2016) :

Hasil ini mengindikasikan bahwa Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan membangun kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Peningkatan kepercayaan investor ini akan meningkatkan permintaan saham dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan juga *return* saham.

Menurut Akhmad Sigit Adiwibowo (2018) :

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi.

Dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan yang kecil dapat juga menarik investor dalam berinvestasi dan dapat menaikkan returnnya juga. Dengan besar atau kecilnya ukuran perusahaan pun dapat juga menaikkan return saham pada perusahaan. Dengan demikian Ukuran perusahaan yang besar dan kecil dapat menarik investor dalam berinvestasi dan mendapatkan return dari investasi yang dilakukan.

2.3.2 Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Return Saham

Price to book value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV adalah indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Mochammad Ridwan Ristyawan (2019) :

Hasil ini mengidentifikasi bahwa, *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi rasio PBV akan memberikan gambaran bahwa semakin tingginya harga saham perusahaan menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan tingkat *return* yang lebih baik di masa yang akan datang.

Menurut Tri Laksita Asmi (2014) :

PBV (*Price to Book Value*) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan PBV yang positif akan meningkatkan kinerja perusahaan. Investor akan tertarik dengan nilai PBV yang positif atau tinggi, karena semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Dapat disimpulkan bahwa PBV yang tinggi bisa diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang yang tinggi terhadap tingkat pengembalian pendapatan bagi investor dan akan menarik minat investor berinvestasi, akibatnya permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula. Dengan demikian, dengan kenaikan harga saham maka akan memungkinkan kenaikan pada *return* saham.

2.3.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Tingkat Suku Bunga adalah indikator eksternal yang digunakan dalam melihat peluang dalam berinvestasi.

Menurut Made Satria Wiradharma, Luh Komang Sudjarni (2016) :

Suku bunga tidak mempengaruhi perkembangan saham dan nilai *return* sahamnya tidak memberikan kontribusi yang baik untuk saham maka ada faktor lain selain suku bunga yang dapat mempengaruhi *return* sahamnya sehingga keuntungannya tidak ada bagi perusahaan tersebut. Jadi kesimpulannya Bank harus memiliki kinerja kerja yang baik agar meningkatkan *return* saham yang akan membuat Bank menjadi lebih maju dan berkembang serta mampu bersaing dengan Bank lain dengan faktor lain selain suku bunga sebagai faktor makro ekonomi yang dapat menunjang dan memberikan informasi bagi nilai *return* sahamnya.

Menurut Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas dan Aryo Prakoso (2017):

Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga dan biaya modal, sehingga perolehan laba perusahaan menurun. Penurunan laba ini akan menekan tingkat *return* saham karena proyeksi harga saham perusahaan di pasar modal menurun, sebaliknya penurunan suku bunga memicu keinginan masyarakat untuk lebih cenderung menginvestasikan uang mereka di pasar modal yang akan berdampak pada kenaikan *return* saham

Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga yang tinggi bisa diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang yang tinggi terhadap tingkat pengembalian pendapatan bagi investor dan akan menarik minat investor

berinvestasi, akibatnya permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula. Dengan demikian, dengan kenaikan harga saham maka akan memungkinkan kenaikan pada *return* saham

2.3.4 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Price to Book Value (PBV)

Menurut Aa Ngurah Dharma Adi Putra, Putu Vivi Lestari (2016) :

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Apabila ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini membuktikan perusahaan perlu meningkatkan ukuran perusahaan agar perusahaan terlihat terus berkembang dan memiliki kinerja yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan yang tinggi dapat menaikkan nilai perusahaan (PBV) dengan naiknya nilai perusahaan maka perusahaan dapat membuktikan bahwa kinerja dari usaha mereka baik dan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modal. Dengan demikian ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV).

2.3.5 Hubungan Tingkat Suku Bunga terhadap Price to Book Value (PBV)

Menurut Ahmad Azzaam Fauzhan, Tieka Trikartika Gustyana (2019) :

Tidak terdapat pengaruh signifikan SBI terhadap PBV. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menghasilkan atau mendapatkan laba digunakan untuk membayar hutang bunga dari pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan, peningkatan SBI akan menguntungkan bagi investor. meningkatnya suku bunga akan meningkatkan tingkat pengembalian kepada investor khususnya para kreditur sehingga akan berdampak negatif terhadap PBV.

Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga tidak menentukan dari nilai perusahaan (PBV) dengan naiknya Tingkat Suku bunga maka perusahaan akan mengalami dampak. Tetapi bagi investor kenaikan tingkat suku bunga sangat

menguntungkan bagi mereka. Jadi tingkat suku bung berdampak negative bagi nilai perusahaan (PBV).

2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Price to Book Value (PBV) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham

Ukuran Perusahaan, Price Book Value (PBV) dan Tingkat Suku Bunga merupakan faktor yang mempengaruhi return saham. Melihat dari variabel-variabale tersebut merupakan faktor Makro dan Mikro yang langsung berdampak pada keputusan investor dalam membeli dan menjual saham di Bursa Efek.

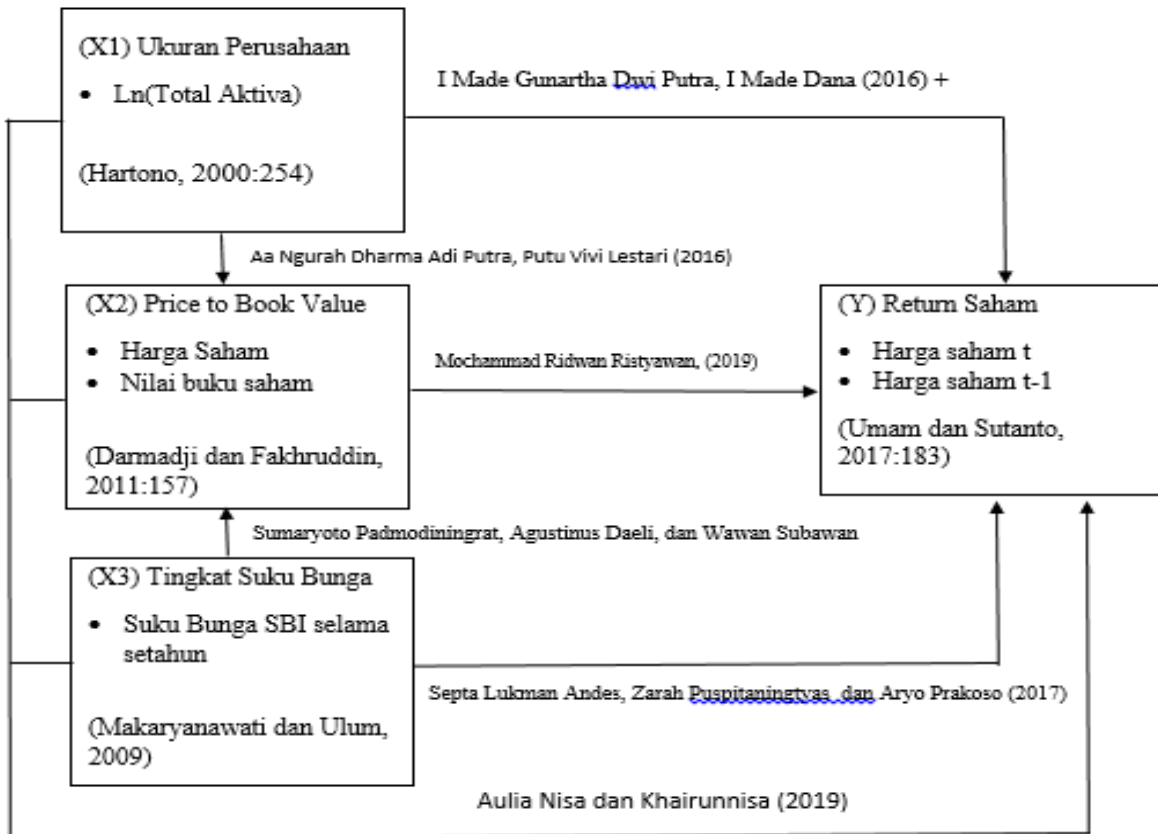
Berdasarkan pernyataan diatas, ada pun hasil sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh :

Menurut Aulia Nisa, Khairunnisa (2019) :

Suatu perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan, dan PBV yang tinggi tentu berpeluang untuk membagikan keuntungan yang tinggi pula kepada para investornya, Tetapi investor akan lebih menguntungkan jika Tingkat Suku bunga juga tinggi, tidak dengan perusahaan. Kondisi tersebut berdampak pada naiknya harga saham karena naiknya minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang tentunya menyumbang pada naiknya *Return* Saham perusahaan.

Dengan begitu dapat dsimpulkan bahwa indikator Ukuran Perusahaan, Price to Book Value, Tingkat Suku Bunga dan Return saham adalah harga saham. Dan bila mana Ukuran Perusahaan, Price to Book Value, Tingkat Suku Bunga mengalami perubahan maka harga sahampun akan terkena dampak dari perubahan tersebut yang pada akhirnya akan berpengaruh pada *return* saham.

Berdasarkan kerangka Pemikiran diatas maka Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:64), menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2019.

H2: Price to Book Value (PBV) berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2019.

H3: Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2019.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2019.

H5: Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.

H6: Ukuran Perusahaan, Price Book to Value dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.